

PERKEMBANGAN PESANTREN NURUL JALAL DI KABUPATEN TEBO MASA MASA REFORMASI (1994-2021)

Gusriyeni¹, Reka Seprina²

Universitas Negeri Jambi, Jambi, Indonesia

Gusriyeni366@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang Perkembangan Pesantren Nurul Jalal Di kabupaten Tebo pada tahun 1994-2021. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Heuristik (Pengumpulan data), Verifikasi (Kritik sumber), Interpretasi dan terakhir adalah Historiografi (Penulisan Sejarah). Penelitian ini membahas tentang Perkembangan Pesantren Nurul Jalal Di desa Bedaro Rampak Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo 1994-2021. Tahun 1994 adalah awal dirintisnya Pesantren Nurul Jalal oleh KH. Zahrudin bin Ustman yang awalnya adalah bangunan sederhana khusus untuk tempat menghafal Al-quran, tahun 1995 berubah menjadi sebuah Pondok Pesantren yang awalnya hanya terdiri dari 5 santri, hingga berjalannya waktu mampu menampung banyak siswa dan bahkan terbagi menjadi dua jenjang pendidikan yaitu jenjang MTS atau setara dengan SMP, dan jenjang MAS atau setara dengan SMA. Pada tahun 2016 yakni pada masa KH. Fauzi Mansyur mulai dibuka jenjang Pendidikan MI atau setara dengan SD. Penelitian menyimpulkan bahwa. Pesantren nurul jalal pertama kali dibangun Pada tahun 1994 dan mengalami 3 masa kepemimpinan yakni pertama masa KH. Zahrudin Bin Utsman (1954- 1984) kedua yakni Pada masa KH. Muhammad Mansyur Bin Hamzah (1984-2002), dan yang ketiga adalah pada masa KH. Fauzi Mansyur (2002- sekarang). Pesantren Nurul Jalal adalah pesantren tertua di kabupaten Tebo.

Article History

Submitted: 21 September 2023

Accepted: 30 September 2023

Published: 2 Oktober 2023

Key Words

Fear of failure, minat berwirausaha, pendidikan kewirausahaan

ABSTRACT

This study aims to explain the development of the Nurul Jalal Islamic Boarding School in Tebo district in 1994-2021. The methods used in this research are heuristics (data collection), verification (source criticism), interpretation and finally historiography (historical writing). This research discusses the Development of the Nurul Jalal Islamic Boarding School in the village of Bedaro Rampak Tebo Tengah District, Tebo Regency 1994-2021. 1994 was the start of the Nurul Jalal Islamic Boarding School by KH. Zahrudin bin Ustman, which was originally a simple building specifically for memorizing the Koran, in 1995 turned into a boarding school which initially only consisted of 5 students, until time passed it was able to accommodate many students and was even divided into two levels of education, namely the MTS level or equivalent. with SMP, and MAS level or equivalent to SMA. In 2016, namely during the KH. Fauzi Mansyur began to open the MI Education level or equivalent to SD. Research concludes that. The Nurul Jalal Islamic Boarding School was first built in 1994 and experienced 3 leadership periods, the first being KH. The second Zahrudin Bin Utsman (1954-1984), namely during the KH. Muhammad Mansyur Bin Hamzah (1984-2002), and the third was at the time of KH. Fauzi Mansyur (2002-present). Nurul Jalal Islamic Boarding School is the oldest Islamic boarding school in Tebo district.

Sejarah Artikel

Submitted: 21 September 2023

Accepted: 30 September 2023

Published: 2 Oktober 2023

Kata Kunci

Educational entrepreneurship, entrepreneurial interest, fear of failure.

Pendahuluan

Awal mula berdirinya Pesantren Nurul Jalal tahun 1994 bukanlah sebuah bangunan pesantren melainkan hanya bangunan sederhana (rumah) yang di fungsikan khusus untuk anak-anak dan remaja menghafal Al-quran di sekeliling tempat tinggal KH. Zahrudin bin Ustman, di Desa Bedaro Rampak Kec. Tebo Tengah, Kab. Tebo. Tahun 1995 KH. Zahrudin

bin Ustman mulai membuka madrasah yang pada saat itu hanya terdiri dari 5 orang santri saja. Dari yang awalnya hanya sebuah tempat khusus menghafal Al-quran dan membuka madrasah seiring dengan berjalannya waktu dari tahun ke tahun, kini Pesantren Nurul Jalal telah menjadi salah satu Pesantren terbesar dikabupaten Tebo. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:12)

Pesantren Nurul Jalal dirintis sejak tahun 1994 dan merupakan pesantren pertama yang berdiri di kabupaten Tebo, yang didirikan oleh KH. Zahruddin bin Ustman. Pesantren Nurul Jalal beralamat di Jalan lintas Tebo-Bungo kelurahan Sumber Sari, desa Bedaro Rampak kecamatan Tebo Tengah kabupaten Tebo. Pesantren ini mengalami perkembangan pada setiap masa pemimpinnya mulai yang awalnya hanya memiliki 5 orang santri, hingga terus bertambah setiap tahunnya. Sehingga sekarang Pesantren Nurul Jalal memiliki ribuan santri yang tidak hanya berasal dari daerah kabupaten Tebo saja tetapi juga banya santri yang berasal dari luar provinsi Jambi, seperti daerah Bungo, Bangko, Merangin, Kerinci, Sumtra Barat, Palembang, Riau dan dari berbagai daerah lainnya. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:12)

Berkembangnya Pesantren Nurul Jalal ini tidak luput dari peran 3 pemimpinnya yaitu KH.Zahruddin bin Ustman, KH. Muhammad Mansyur bin Hamzah dan KH. Fauzi Mansyur yang mempunyai visi untuk mengembangkan ilmu agama islam pada diri anak-anak dan para remaja di kabupaten Tebo. KH.Zahruddin bin Usmant tertarik untuk mendirikan pesantren dikarenakan kurangnya pemahaman masyarakat Tebo khususnya bagian Tebo Tengah akan agama islam, dan hukum-hukum islam membuat beliau berinisiatif untuk membangun sebuah Pesantren, dan dikabupaten Tebo sendiri belum ada Lembaga Pendidikan islam seperti Pondok Pesantren yang tentunya sangat berpengaruh bagi perkembangan islam di suatu daerah. (Amin dan M.Ishom El Saha. 2004:12).

Tabel 1. Perkembangan Pesantren Nurul Jalal kabupaten Tebo Tahun 1994-2021

PEMIMPIN	TAHUN	PERKEMBANGAN
KH. Zahruddin bin Ustman	1994	Awalnya hanya tempat khusus untuk menghafal Al-quran.
	1995	Awal dirintisnya Pesantren Nurul Jalal. Awal dibukanya Madrasah.
KH.Muhammad Mansur bin Hamzah	1996	Perluasan wilayah pesantren. Pembangunan Gedung pesantren. Dibukanya sekolah MTS dan MA.
	1997-1998	Pembangunan Gedung asrama.
	1999-2002	Pembangunan Pesantren. Pembangunan masjid pesantren.
KH.Fauzi Mansyur	2002	Perluasan bangunan Pesantren.
	2004	Perluasan dan renopasi bangunan asrama.
	2006	Pembangunan Perpustakaan dan kantor.
	2008-2009	Renopasi bangunan sekolah.
	2010-2012	Pembangunan Gedung sekolah MI Nurul Jalal.

	2016	Dibukanya Sekolah MI Nurul Jalal.
	2018-2019	Renopasi bangunan masjid. Pembangunan laboratorium biologi dan laboratorium computer.

Pesantren yang mengalami berbagai adaptasi dan modernisasi baik dalam sisi bangunan maupun sisi pembelajaran, yang berupaya memperhatikan kepentingan masyarakat dan generasi muda dengan melakukan berbagai kegiatan positif dilingkungan masyarakat salah satunya yaitu dengan melakukan kajian keislaman di pesantren Nurul Jalal Desa Bedaro Rampak kecamatan Tebo Tengah kabupaten Tebo. Dimana pada tahun 1994 dimasa kepemimpinan KH.Zahrudin bin Ustman pesantren nurul jalal hanyalah berupa bangunan sederhana tempat khusus menghafal Al-quran bagi anak-anak dan remaja disekitar pesantren, namun ditahun 1995 beliau membuka madrasah untuk anak-anak dan remaja agar bisa mempelajari agama islam, hukum-hukum islam dan mendidik para murid agar bisa berakhlak baik (akhlakul karimah yang baik), yang awalnya hanya terdapat 5 orang santri. Dan di tahun 1996 pada masa KH. Muhammad Mansyur bin Hamzah mulai terjadi perluasan wilayah pesantren, pembangunan Gedung pesantren dan dibukanya sekolah MTS dan MA Nurul Jalal. Lanjut tahun 1997-1999 dilakukannya pembangunan asrama untuk para santri dan santri wati, dan pembangunan masjid pesantren. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:14)

Dilanjutkan Kembali di tahun 2002-2019 pada masa KH. Fauzi Mansyur dilakukannya perluasan bangunan pesantren, perluasan dan renopasi bangunan asrama, pembangunan perpustakaan dan kantor sekolah, renopasi bangunan sekolah, pembangunan Gedung sekolah MI Nurul Jalal, renopasi masjid, pembangunan laboratorium biologi dan laboratorium komputer, dan terakhir dibukanya sekolah MI Nurul Jalal yang berkembang hingga saat ini. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:14).

Fenomena yang menarik perhatian penulis mengenai tema dari artikel ini adalah Pesantren Nurul Jalal di desa Bedaro Rampak Kabupaten Tebo Tahun 1994- 2021. Yang merupakan pesantren dan Lembaga Pendidikan islam pertama yang berdiri dikabupaten Tebo yang mempunyai visi untuk mendidik akhlak, dan perilaku terouji kepada generasi muda serta unsur-unsur islam yang sangat penting untuk pedoman hidup bagi seorang muslim. Hal ini membuat penulis tertarik untuk menulis tentang **“Perkembangan Pesantren Nurul Jalal di Kbuupaten Tebo Masa-Masa Reformasi Tahun 1994-2021”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, apakah ada pengaruh *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan apakah ada pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019 Universitas Sebelas Maret?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa, *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa, dan pengaruh pendidikan kewirausahaan dan *fear of failure* terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2019 Universitas Sebelas Maret.

Metode Penelitian

Artikel ini disusun berdasarkan dengan metode sejarah. Artikel ini tergolong dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan historis. Dimana dalam pendekatan ini metode yang digunakan yaitu metode sejarah yang terdiri dari beberapa tahap diantaranya meliputi pengumpulan data (heuristic), pengujian (kritik sumber), penafsiran (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi). (Irwanto, D.& Alian, S. 2014 :20)

Tahapan pertama adalah heuristik merupakan langkah pertama aktivitas pengumpulan data sejarah, baik melalui sumber primer maupun sumber sekunder. Sumber primer studi perpustakaan didapatkan penulis dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi dari arsip arsip pesantren dan dari wawancara dengan pihak- pihak pesantren yaitu pengurus pesantren, para staf pesantren, serta masyarakat sekitar yang mengetahui sejarah pesantren Nurul Jalal. Sumber sekunder penulis mendapatkannya dengan cara mengumpulkan buku-buku, jurnal, skripsi, dan artikel mengenai pesantren di kabupaten Tebo, diakses melalui Perpustakaan Tebo. (Irwanto, D & Alian, S. 2014 :20)

Tahapan kedua adalah melakukan kritik sumber di dalam dunia penelitian dikenal dengan pengolahan data dan analisis data. Kritik sumber sendiri dalam pengolahan data dibagi menjadidua golongan, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik berfungsi untuk membuktikan keaslian dan kebenaran dari sumber sejarah, sumber yang di dapat asli atau tidak. Kritik ekstern yang peneliti lakukan adalah dengan melihat asal sumber, penulis sumber dan pelaku sejarah. Peneliti meneliti sumber-sumber tersebut baik buku, arsip, dokumen tertulis dan diterbitkan oleh pihak-pihak yang bisa dipercaya kebenarannya. Kritik intern bertujuan untuk mencapai nilai pembuktian yang sebenarnya dari isi sumber sejarah apakah sumber tersebut dapat memberikan informasi yang bisa dipercaya. Kritik intern ini untuk memastikan keaslian dan dapat dipercaya dari sumber tersebut. Kritik ini dilakukan untuk mengetahui buku, arsip, dokumen, dan artikel yang digunakan masih relevan dengan permasalahan dan dapat dipercaya. (Irwanto, D & Alian, S. 2014:20)

Tahapan ketiga yaitu melakukan interpretasi, tahapan ini adalah upaya penulis untuk menerangkan dan menghubungkan fakta-fakta sejarah sehingga membentuk suatu gambaran yang logis dan sistematis. Dalam penyusunan fakta- fakta ini penulis harus bersifat selektif, karena tidak semua fakta dimasukkan kedalam penulisan ini. Fakta-fakta yang dipilih haruslah fakta yang berhubungan dengan topik penelitian.

Tahapan keempat dan yang terakhir adalah historiografi yaitu upaya penulis untuk menuangkan hasil-hasil penelitian kedalam bentuk penulisan sejarah. Hasil interpretasi atas fakta fakta sejarah yang dilakukan kemudian disajikan menjadi suatu bentuk tulisan yang kronologis yaitu Perkembangan Pesantren Nurul Jalal di Kabupaten Tebo Tahun 1994-2021.

Jenis Data

Teknik analisis data ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil analisis data penelitian untuk dijadikan sebuah pengetahuan baru. Analisis yang digunakan dalam mengolah data-data penelitian ini adalah dengan perhitungan melalui metode statistik (SPSS) versi 27.0.

Sumber Data

Peneliti menggunakan sumber data menggunakan pengisian angket. Angket yang disebar terdiri dari tiga variabel yang diteliti yaitu angket pendidikan kewirausahaan, angket *fear of failure*, dan angket minat berwirausaha pada mahasiswa.

Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2020 dan 2019 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2023.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu penyebaran angket.

Analisis Data

Teknik analisis data ini dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dan hasil analisis data penelitian untuk dijadikan sebuah pengetahuan baru. Analisis yang digunakan dalam mengolah data-data penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan perhitungan melalui metode statistik (SPSS) versi 27.0 dengan penghitungan skala *likert*.

1. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif merupakan data yang berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan. Data kuantitatif bertujuan untuk mengetahui skor atau jumlah angket. Data ini akan dihitung dengan menggunakan teknik perhitungan hasil persentase yang akan dianalisa menggunakan analisis deskriptif. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan model skala likert yang terdiri dari beberapa item dengan empat alternatif jawaban, yaitu:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

	Kriteria	Skor item positif	Skor item negatif
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Setelah itu angket diisi dan dihitung dengan bantuan SPSS versi 27.0 sehingga dapat diperoleh hasil persamaan regresi dengan bentuk sebagai berikut:

$$\hat{Y} = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

\hat{Y} = Minat Berwirausaha

A = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien regresi parsial

(X_1) = Pendidikan Kewirausahaan

(X_2) = *Fear of Failure*

e = *Error*

Hasil Penelitian

Latar belakang berdirinya pesantren Nurul Jalal Kabupaten Tebo.

Pondok Pesantren Nurul Jalal beralamatkan di Kelurahan Sumber Sari desa Bedaro Rampak Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo. Luas bangunan seluas 46,354meter persegi. Hasil observasi di lapangan terlihat bahwa lokasi bangunan MTS dan MA Nurul Jalal Kabupaten Tebo ini terletak di pinggir jalan lintas Tebo- Bungo Km.01.Kabupaten tebo sendiri merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi jambi. Kabupaten Tebo

berada di posisibagian barat provinsi jambitepatnya terletak diantara titik koordinat 0 52' 32"-01 54'50" LS dan 101 48'

57"- 102 49'17" BT, dan berada pada ketinggian antara 50- 1.000 mbpl. Luas wilayah kabupatenteboyaitu 646.100 Ha atau11,86% dari luas wilayah provinsi Jambi, yang terdiri dari 12 kecamatan,107 desa,dan 5 kelurahan, dan salah satu kecamatannya adalah tebo tengah. Dan kabupaten tebo sebelah Utara berbatasan dengan Indragiri hulu (Provinsi Riau), sebelah Selatan berbatasan dengan kabupaten Merangin dan kabupaten Bungo, sebelah Barat berbatasan dengan kabupaten Bungo dan kabupaten Darmasraya, sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Tanjung Jabung Barat dan kabupaten Batanghari. Tebo Tengah merupakan salah satu kecamatan di kabupatentebo, luas wilayah kecamatan Tebo Tengah adalah 983.56kilometer persegi, yang terdiri dari 12 desa salah satunya adalah desa Bedaro Rampak tempat berdirinya Pesantren Nurul Jalal. (Hendra. Gunawan Baharudin, 2020:13)

Pesantren Nurul Jalal merupakan pesantren pertama yang berdiri dikabupaten tebo yang dirintis oleh KH.Z ahruddin bin Ustman pada tahun 1994, Awal berdirinya pesantren nurul jalal hanyalah sebuah bangunan sederhana yang di khususkan untuk menghafal Al-quran, kemudian KH.Zahrudin bin Ustman memiliki ide untuk mwmbuka madrasah pada tahun 1995 agar anak-anak dan remaja di sekitar tempat tinggalnya bisa mempelajari ilmu agama islam, ini dikarenakan pada saat itu masyarakat Tebo sangat minim akan pemahaman ilmu agama islam. (Hendra, Gunawan Baharudin, 2020:11)



Gambar 1.1 (Pesantren Nurul Jalal kabupaten Tebo)

Pesantren Nurul Jalal mengalami 3 masa kepemimpinan yaitu pada masa KH.Zaruddin bin Ustman, masa KH. Muhammad Mansyur bin Hamzah dan Masa KH.Fauzi Mansyur.

Perkembangan Pesantren Nurul Jalal Dari Tahun 1994-2021

1) Perkembangan Pesantren Pada Masa KH. Zahrudin bin Ustman (1994- 1995)

Dilihat dari sejarah dan latar belakangnya, Pesantren Nurul Jalal dirintis oleh KH. Zahrudin bin Ustman pada tahun 1994 yang awal mulanya hanya sebuah bangunan sederhana khusus untuk menghafal Al-quran tetapi pada tahun 1995 beliau berinisiatif untuk membuka Lembaga Pendidikan madrasah untuk anak-anak dan para remaja agar bisa mempelajari agama islam dengan baik dan benar, ini karena beliau prihatin dengan keadaan masyarakat Tebo yang minim akan pemahaman agama islam. KH. Zahrudin bin Ustman sendiri merupakan salah satu ulama yang berasal dari Sumatra dan bermigrasi ke kabupaten Tebo provinsi Jambi. Beliau mendapat panggilan Sapaan "Tuan Guru" dari ,asyarakat Tebo. "Tuan Guru" sendiri merupakan suatu gelar kehormatan sosial di tengah masyarakat muslim nusantara, sebagai indikasi tingkat kualitas kealiman dan keilmuan tertinggi bagi seorang ulama. Panggilan ini akrab terdengar di kalangan masyarakat Jambi kepada para ulama, termasuk K.H. Zahrudin bin Ustman. (Hendra, Gunawan Baharudin, 2020:14).



Gambar 1.2 (KH.Zahrudin bin Ustman)

K.H. Zahrudin bin Ustman merupakan sosok ulama yang sejak masa usia dininya dikenal sebagai pribadi yang getol dan tekun mendalami berbagai disiplin ilmu agama Islam. Kedatangannya ke daerah Tebo membuat perkembangan pengetahuan keislaman meluas dan berkembang di daerah tersebut. Salah satu di antara gerakan yang beliau lakukan di dunia pendidikan adalah melakukan aktivitas sebagai pengajar agama, dan hal itu sangat berdampak positif di tengah masyarakat. Dalam aktivitas pergerakannya tersebut, peliknya perjuangan dalam mendidik begitu dirasa, apalagi ketika masa penjajahan Belanda dan menyusul Jepang di Indonesia. Selain itu, rintangan lain yang juga dihadapi dan dirasakan oleh beliau adalah seperti susahny sarana transportasi, faktor ekonomi yang minim dan lain sebagainya. Namun, halangan dan rintangan tersebut tidak menyurutkan semangat syiar Islam nya, dan juga tidak mampu mengendurkan semangat perjuangannya dalam mendidik anak bangsa. Beliau terus melakukan gerakan yang positif dan konstruktif dalam rangka mencerdaskan para generasi bangsa di bidang agama. (Hendra, Gunawan Baharudin, 2020:15).

Datuk Tuan Guru adalah peletak pondasi utama bagi eksistensi syiar Islam di ranah pendidikan bagi masyarakat Tebo. Salah satu langkah awalnya adalah mendirikan lembaga pendidikan Islam, yang kemudian dipergunakan sebagai sarana penyelenggaraan pembelajaran di tengah masyarakat. Lembaga yang Datuk Tuan Guru dirikan tersebut adalah merupakan lembaga pendidikan Islam pertama yang berdiri di daerah Kabupaten Tebo. Sistem pembelajaran lembaga tersebut berbasis pesantren, yang bernama pondok pesantren Nurul Jalal yang pada awalnya hanya di khususkan sebagai tempat menghapal Al-quran, akhirnya berubah menjadi madrasah meskipun awalnya hanya terdiri dari 5 orang santri, nama Nurul Jalal sendiri di ambil dari salah satu masjid tetua di kabuapaten Tebo, yang terletak di tepian sungai batang hari yang Bernama masjid Nurul Jalal. Tujuan beliau mendirikan Lembaga Pendidikan tersebut adalah untuk mengakomodasi, ataupun sebagai wadah tempat mengkaji ilmu-ilmu keislaman seperti, pembelajaran Tauhid, Tasawuf, Nahwu, Shorof, Fiqih, Akhlak, dan masih banyak lagi kajian keislaman lainnya yang diajarkan. (Hendra, Gunawan Baharudin, 2020:15).

Termasuk pengaplikasian ilmu yang diajarkan di tengah-tengah masyarakat, pondok pesantren Nurul Jalal telah banyak menyalurkan alumni yang tersebar di berbagai daerah, serta memberikan kontribusi yang sangat dirasakan pengaruh positifnya di tengah masyarakat. kebanyakan, Imam dan Khatib di Kabupaten Tebo sendiri adalah alumni dari pesantren Nurul Jalal, hal itu juga dapat dilihat dari tersebarnya para alumni peserta didik (santri) yang pernah belajar di pesantren Nurul Jalal dan kemudian menjadi tokoh- tokoh

terkenal seperti, pemuka agama, pengajar, akademisi, pimpinan lembaga pondok pesantren, pejabat, atau pun politisi di daerah tempat santri tersebut menetap, yang kesemuanya itu tercatat pernah menempuh atau mengenyam Pendidikan di pesantren Nurul Jalal. (Hendra, Gunawan Baharudin, 2020:15).

Melirik kebelakang kondisi pendidikan Islam sebelum kedatangan Datuk Tuan Guru K.H. Zahrudin bin Ustman di daerah tersebut dirasa sangat terisolir dan terbatas. Hadirnya K.H.Zahrudin bin Ustman di Kabupaten Tebo memberikan angin segar terhadap perkembangan pendidikan keislaman di Tebo. Datuk Tuan Guru mampu menjadi tokoh “lokomotif” perubahan terhadap pemahaman keagamaan di tengah masyarakat Kabupaten Tebo. Datuk Tuan Guru K.H.Zahrudin bin Ustman adalah salah seorang Tokoh ulama yang berbuat nyata bagi kemajuan dunia pendidikan Islam. Setidak- tidaknya sejak beliau membangun pesantren hingga beliau wafat, beliau mengabdikan dirinya dalam usaha mencerdaskan masyarakat bangsa melalui jalur pendidikan keagamaan, khususnya masyarakat di Kabupaten Tebo. Terutama lagi sebagai seorang pendidik, beliau juga terkenal mempunyai banyak pengaruh yang kuat dikalangan para ulama di Sumatera maupun di daerah Jambi khususnya. Terbukti dengan didirikannya pesantren Nurul Jalal, bukan saja diikuti oleh peserta didik dari daerah sekitaran Tebo saja akan tetapi juga diikuti oleh peserta didik dari berbagai daerah lain di kawasan Sumatera. Sampai akhirnya kepemimpinan Pesantren Nurul Jalal terus berganti dari tahun ketahun, sejak kepemimpinan KH. Zahrudin bin ustman sampai sekarang pesantren Nurul Jalal di bawah pimpinan KH. Fauzi Mansyur telah mengalami banyak sekali kemajuan. (Hendra, Gunawan Baharudin, 2020:16).

Saat masa kepemimpinana beliau tidak banyak perkembangan yang terjadi pada Pesantren Nurul Jalal, santri nyapun belum terlalu banyak hanya berasal dari daerah kabupaten Tebo saja. Tetapi masyarakat sangat merasa senang dengan keberadaan Pesantren Nurul Jalal karena pesantren ini memberikan dampak positif pada daerah setempat. Pada tanggal 1 Juni 1984, KH. Zahrudin meninggal dunia. Kepemimpinan beliau digantikan oleh KH. Muhammad Manshur bin Hamzah yang merupakan menantu dari KH. Zahrudin bin Ustman. (Hendra, Gunawan Baharudin, 2020:16)

2) Perkembangan Pesantren Pada Masa KH.M. Mansyur bin Hamzah (1996-2001)

KH. Muhammad Manshur bin Hamzah yang merupakan menantu dari KH. Zahrudin. KH. Muhammad Manshur merupakan suami dari putri ke dua KH. Zahrudin yang bernama Hajjah Siti Khodijah. KH. Muhammad Manshur lahir di Mersam pada tanggal 10 Juli 1936 M atau 1 Rajab 1361 H dari pasangan suami istri H. Hamzah dan Hj. Siti Rabima. (Steenbrink, Karel. 1986:11)

Masa kecil Muhammad Manshur dihabiskan untuk belajar mengaji dan menuntut ilmu pada sebuah madrasah di Mersam, kemudian dilanjutkan dengan menempuh pendidikan di Madrasah Nurul Iman Seberang Kota Jambi, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Kota Jambi. Selama menempuh pendidikan, KH. Muhammad Manshur dipandang sebagai murid yang cerdas dan pintar beliau memiliki keahlian dan menguasai kitab fiqih. (Steenbrink, Karel. 1986:11).



Gambar 1.3 (KH. Muhammad Mansur bin Ustman, Masjid Nurul Jalal)

Pada masa kepemimpinan KH. Muhammad Mansur bin Hamzah, pesantren Nurul Jalal mulai melakukan pembangunan, pertama beliau membangun masjid pesantren yang tidak hanya digunakan oleh para santri tetapi juga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar pesantren dan memperluas bangunan pesantren sehingga bisa lebih baik digunakan untuk Pendidikan, ini dikarenakan murid di pesantren Nurul Jalal yang bertambah walaupun juga tidak diketahui jumlah pastinya, namun pada masa kepemimpinan KH. Muhammad Mansur jumlah guru di pondok pesantren masih sangat kurang, terlebih guru yang mengajar ilmu pengetahuan umum. Banyak guru yang memegang mata pelajaran lebih dari satu, sehingga guru dipaksa agar mampu menguasai pengetahuan diluar keilmuan yang dia miliki. Permasalahan ini dianggap wajar untuk lembaga pendidikan yang tergolong baru berdiri. Mencari tenaga pengajar yang memiliki ijazah S1 Pendidikan atau sarjana pendidikan pada era tahun 1990an tidak mudah. Terlebih yang dicari adalah tenaga pengajar yang tidak hanya mengerti ilmu umum tetapi juga harus memahami ilmu agama. (Steenbrink, Karel. 1986:11)



Gambar 1.4 (Masjid Pesantren Nurul Jalal)

Tidak banyak kemajuan yang terjadi pada masa kepemimpinan KH. Muhammad Mansur kemajuan lebih banyak di bidang bangunan, dalam bidang Pendidikan masih tergolong lemah, salah satunya jumlah guru masih kurang, buku- buku juga masih kurang dan belum ada perpustakaan sehingga para santri masih kesulitan untuk mendapatkan ilmu yang bersumber dari buku. Tetapi pada masa kepemimpinan beliau mulai dibukanya sekolah MTS dan MA Nurul Jalal. (Mastuhu, 1994:12).

Adapun Pelajaran atau study yang dipelajari di MTS yaitu Al-Qur'an Hadist, Akidah akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Pendidikan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan

Sosial (IPS), Bahasa Inggris, Seni Budaya, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK), Prakarya /Informatika, Tahfidzul Qur'an. Dan Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan diantaranya Ilmu Tafsir (ilmu nahwu dan ilmu sorof), Ilmu Hadis, Ilmu Fikih, ilmu Kalam, Akhlak, Bahasa Arab. Sedangkan Jenjang kelas dalam waktu tempuh madrasah aliyah sama seperti sekolah menengah atas. (Mastuhu, 1994:12).

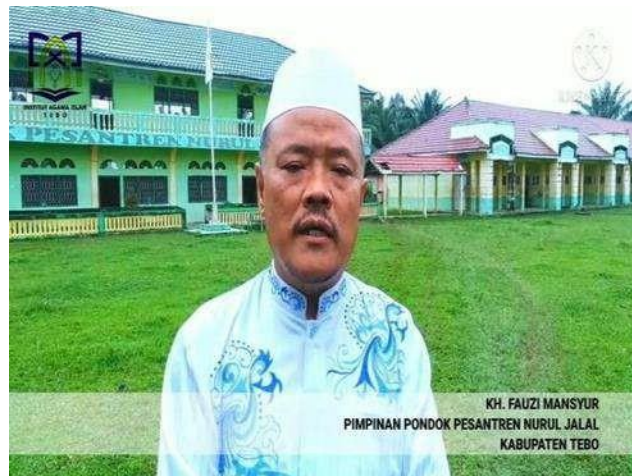
Madrasah Aliyah menyelenggarakan pendidikan pada empat jurusan, antara lain: Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Ilmu-Ilmu Keagamaan, dan Bahasa. Studi yang dipelajari di MA tidak jauh berbeda dengan di MTS yang membedakan adalah study umum di MA sesuai dengan jurusannya masing masing. Kurikulum yang dipakai dalam perjalanan sejarah, sejak tahun 1994, Pondok Pesantren Nurul Jalal telah mengikuti kurikulum pendidikan Nasional dan kurikulum dari Kementerian Agama dengan jenjang pendidikan tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. (Mastuhu, 1994:12).

Proses pembelajaran santri di Pondok Pesantren Nurul Jalal menggunakan sistem caturwulan yang pembagiannya dalam satu tahun menjadi tiga tahap. Harapannya, dapat memberi kesempatan kepada santri untuk dapat menerima materi pelajaran cukup banyak. Tujuan pengajarannya menekankan pada pemahaman konsep dan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah. pada tahun 2002, pembelajaran masih menggunakan kurikulum 1994 dimana kurikulum ini lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam belajar. Setelah KH. Muhammad Mansur wafat, pondok pesantren Nurul Jalal beserta seluruh yang terlibat dalam yayasan pondok pesantren Nurul Jalal mengambil alih untuk mengelola seluruh mekanisme pesantren secara kolektif. (Mastuhu, 1994:12).

1) Perkembangan Pesantren Pada Masa H.M. Fauzi Mansyur (2002- sekarang)

Sejak tahun 2002, H. M. Fauzi Manshur menjadi ketua yayasan Pondok Pesantren Nurul Jalal hingga sekarang. Konsekuensi dan pelembagaan yayasan itu adalah perubahan otoritas kiyai yang semula bersifat mutlak menjadi tidak mutlak lagi, melainkan bersifat kolektif ditangani bersama menurut pembagian tugas masing-masing individu, kendati peran kiai masih dominan. Ketentuan yang menyangkut kebijaksanaan kebijaksanaan pendidikan merupakan konsensus semua pihak. Yayasan memiliki peran yang cukup besar dalam pembagian tugas yang terkait dengan kelangsungan pendidikan pesantren. (Azra, Azyumardi. 2003:20)

Perubahan dan kepemimpinan individual menuju kepemimpinan kolektif akan sangat berpengaruh terhadap hubungan pesantren dan masyarakat. Semula hubungan semula bersifat patronklien, yakni seorang kiai dengan karisma besar berhubungan dengan masyarakat luas yang menghormatinya. Sekarang hubungan semacam itu semakin menipis. Justru yang berkembang adalah hubungan kelembagaan antara pesantren dengan masyarakat. Kualitas Pondok Pesantren Nurul Jalal dilihat dari sumber daya manusia yang dihasilkan, dimana Pondok Pesantren Nurul Jalal banyak melahirkan prestasi dari para santri yang ikut diberbagai perlombaan atau kegiatan yang diadakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah. (Azra, Azyumardi. 2003:20)



Gambar 1.5 (KH.Fauzi Mansyur)

Pada masa kepemimpinan H. M. Fauzi Manshur, masalah kekurangan guru telah diatasi atas kerja sama yang dilakukan yayasan Pondok Pesantren Nurul Jalal. Lembaga pendidikan Islam Pondok Pesantren Nurul Jalal senantiasa berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hasil belajar dan lulusan santrinya (siswanya). Berkaitan dengan hal tersebut, guna meningkatkan kualitas pembelajaran, usaha yang dilakukan adalah bekerjasama dengan beberapa instansi termasuk pemerintahan Kabupaten Tebo dalam memenuhi kebutuhan tenaga pengajar. Selain itu, pihak yayasan juga lebih selektif dalam menerima guru yang diterima sebagai tenaga pengajar. Tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan kualitas Pondok Pesantren Nurul Jalal dan melahirkan Sumber Daya Manusia yang berkualitas serta berakhlak mulia. Pada masa kepemimpinan Fauzi Mansyur cukup banyak kemajuan yang terjadi pada pesantren Nurul Jalal, diantaranya terjadi perluasan dan renopasi bangunan asrama karena semakin banyaknya santri yang mengenyam Pendidikan di pesantren Nurul Jalal sehingga memaksa pesantren Nurul Jalal untuk memperluas pembangunan asrama dan area sekolah, pembangunan perpustakaan hingga pembangunan laboratorium untuk sekolah MA, dibangunnya sekolah MI Nurul Jalal, dan tepat pada tahun 2016 dibukanya sekolah MI Nurul Jalal yang berkembang hingga sekarang. (Azra, Azyumardi. 2003:20).



Gambar 1.7 (kegiatan para santri Pesantren Nurul Jalal)

Adapun kegiatan yang dilakukan dipesantren antara lain seperti mengaji, mempelajari kitab kuning, melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan agama islam, siang para santri sekolah dan malam nya mereka melakukan aktivitas pondok seperti tadarus, murojaah hapalan, dan berzanggi. (Amin dan M. Ishom El Saha, 2004:18).



Gambar 1.8 (Kegiatan kesenian marawis)

Bukan hanya kegiatan agama saja yang dilakukan oleh para santri, mereka juga diajarkan melestarikan kesenian islam dan melayu seperti kesenian kompiang, marawis, dan robana. Hal ini dilakukan oleh pihak pesantren agar kesenian melayu Jambi khususnya Tebo tetap terjaga hingga masa yang akan datang, karena dizaman sekarang kesenian melayu cukup sulit untuk di temui dikarenakan anak-anak muda hanya sibuk dengan hanpone sehingga jika tidak dilestarikan maka kesenian melayu akan hilang seiring berkembangnya zaman. (Amin dan M. Ishom El Saha, 2004:18).

Adanya beberapa kegiatan di atas merupakan motivasi bagi para santri untuk berani tampil di muka umum ketika mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat. Untuk memudahkan pengontrolan terhadap aktifitas para santri tersebut, maka dibuatlah peraturan atau tata tertib pondok yang telah ditetapkan oleh pengasuh pondok dengan melibatkan pengurus pondok. Dalam peraturan atau tata tertib pesantren disebutkan bahwa bagi seluruh santri diharuskan mengikuti semua kegiatan pesantren yang telah dipaparkan sebelumnya. (Amin dan M.Ishom El Saha. 2004:18)

Dalam hal berpakaian, seluruh santri diwajibkan untuk mengenakan busana muslim yang sopan (sesuai dengan syari'at Islam). Mengenai jenis sanksi bagi santri yang melanggar peraturan tersebut, disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan. Dan hingga saat ini kegiatan-kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Tidak seperti tahun 1990an, para santri belajar di pesantren karena terdorong untuk mendapatkan ilmu keislaman, maka keinginan santri memasuki pesantren Nurul Jalal sekarang lebih banyak termotivasi oleh keinginan mereka melanjutkan belajar ke Perguruan Tinggi sebagai upaya mendapatkan gelar kesarjanaan. Orientasi santri tidak lagi terfokus sebagai ulama, namun juga mampu menjawab tantangan zaman. Sekarang dipesantren nurul jalal terdapat tiga jenjang sekolah yakni MI, MTS dan MA atau setara dengan SD SMP dan SMA. (Amin dan M. Ishom El Saha, 2004:18).

Pada tahun 2004 melalui keputusan Gubernur Jambi, Pondok Pesantren ini ditetapkan sebagai pondok Pesantren Mandiri, dimana perkembangannya sampai saat ini sudah menamatkan alumni yang ke-11 Pondok Pesantren Nurul jalal ini telah terakreditasi melalui keputusan Departemen Pendidkam Nasional Kabupaten Tebo Tahun 2004 dengan status akreditasi C, baik untuk tingkat Tsanawiyah maupun tingkat Aliyah. Melalui keputusan bupati tahun 2009 MTs Nurul Jalal juga telah menyelenggarakan Pendidikan Ujian Nasional setara SMP sesuai dengan standar lembaga penjamin mutu pendidikan atau Badan Nasional Standar pendidikan (BNSP). (Amin dan M.Ishom El Saha, 2004:25)

Pada tahun 2004 terjadi pergantian kurikulum yaitu kurikulum berbasis (KBK) sebagai pengganti kurikulum 1994, kemudian dikembangkan pula kurikulum yang semula berbasis materi diubah menjadi berbasis kompetensi. Sehingga pada tahun 2006 kembali

terjadi pergantian kurikulum di pesantren Nurul Jalal yaitu kurikulum 2006 atau biasa dikenal dengan kurikulum satuan tingkat Pendidikan (KTSP) dan diberlakukan sejak di tetapkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional yang kemudian di jabarkan dalam peraturan pemerintah No. 10 Tahun 2003. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:24) Pesantren Nurul Jalal juga memiliki visi dan misi, Adapun visi pesantren Nurul jalal yaitu **“MENJADIKAN SANTRI YANG BERAKHLAQL KARIMAH BERAKHLAK MULIA, YANG MENGUASAI ILMU PENGETAHUAN DAN TEKNOLOGI”** dan Adapun misi pesantren Nurul Jalal yaitu: Peningkatan kreativitas dalam karya ilmiah dan pengembangan keterampilan baik di bidang agama maupun umum, peningkatan kemampuan santri dalam kegiatan Muatan Pondok, peningkatan dalam kreatifitas kegiatan keagamaan, peningkatan dalam kepedulian sosial masyarakat dalam konte ukhuwa Islamiyah.

Tenaga pendidik di pondok pesantren Nurul Jalal Tebo saat ini sudah berjumlah 33 orang. Sedangkan tenaga pendidik Madrasah Aliyah (MA) Nurul Jalal Tebo berjumlah 18 orang. Dan jumlah siswa Madrasah Aliyah yaitu sebanyak 170 siswa yang dibagi menjadi 5 kelas serta terdapat 3 jurusan, yaitu IPA, IPS dan Bahasa Indonesia. dan jumlah siswa Madrasah Stanawiyah yaitu 443 siswa terdiri dari 231 laki-laki dan 212 perempuan. Pada tahun 1994 hingga tahun 2000, jumlah santri di Pondok Pesantren Nurul Jalal mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari segi tenaga pengajar, minimnya transportasi, dan lain-lain. Sejalan dengan waktu jumlah di pesantren Nurul Jalal terus mengalami perkembangan dan perubahan secara signifikan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:25)

Dari segi kuantitas, hal ini sesuai dengan data yang tercatat dalam data buku induk santri dari tahun ke tahun yang mengalami peningkatan yang cukup pesat hingga sampai sekarang ini santri pondok pesantren Nurul Jalal menurut data tahun ajaran 2016 mencapai 800 orang. Sejak tahun 2004 pesantren ini sudah ditetapkan sebagai pondok pesantren mandiri, yang perkembangannya sampai saat ini untuk tingkat Tsanawiyah sudah menamatkan angkatan ke-18 dan Aliyah alumni angkatan ke-15. Lembaga ini telah terakreditasi melalui keputusan kementerian pendidikan agama Islam dan kementerian pendidikan kebudayaan pemuda dan olahragam melalui keputusan BAP Provinsi dengan status akreditasi B. Sejak tahun 2009 untuk tingkat MTs melalui keputusan Bupati tahun 2009 MTs Nurul Jalal juga telah menyelenggarakan pendidikan ujian nasional setara MTs/SMP sesuai dengan standar lembaga penjamin mutu pendidikan/Badan Nasional (BNSP), sedangkan untuk tingkat Aliyah mulai tahun 2017 juga telah menjadi penyelenggara pendidikan Ujian Nasional secara MA/SMA. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:22)

Akan tetapi dengan adanya pandemi covid 19 kemarin yang berlangsung selama 2 tahun maka pemerintah mengeluarkan keputusan Nomor 719/p/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan Pendidikan dalam kondisi khusus. Pelaksanaan Pendidikan dalam kondisi khusus dapat tetap merujuk pada kurikulum 2013, merujuk pada kurikulum darurat yaitu kurikulum 2013 yang disederhanakan oleh pemerintah, atau menyederhanakan kurikulum 2013 secara mandiri. Sehingga pembelajaran pada tahun 2020-2021 di pesantren Nurul Jalal dilakukan secara daring atau online, tetapi tahun 2022 pembelajaran Kembali aktif dan di berlakukannya kurikulum merdeka yaitu kurikulum yang bertujuan untuk mendorong perbaikan kualitas dan pemulihan dari krisis pembelajaran.



Gambar 1.9 (Juara Piala KASAD LIGA SANTRI PSSI 2022)

Pada tahun 2022 setelah pandemi covid 19 Pesantren Nurul Jalal berhasil meraih banyak prestasi salah satunya yaitu Kesebelasan Pondok Pesantren Nurul Jalal berhasil mewakili Provinsi Jambi ke putaran tingkat nasional Liga Santri Piala Kasad Tahun 2022. Dari beragam prestasi para santrinya membuktikan bahwa pesantren Nurul Jalal telah mengalami banyak sekali kemajuan. (Amin dan M. Ishom El Saha. 2004:24).

Kesimpulan

Pondok Pesantren Nurul Jalal terletak di Kelurahan Sumber Sari desa Bedaro Rampak Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo. Luas bangunan seluas 46,354 meter persegi. Hasil observasi di lapangan terlihat bahwa lokasi bangunan MI MTS dan MA Nurul Jalal Kabupaten Tebo ini terletak di pinggir jalan lintas Tebo-Bungo Km.01

Pesantren Nurul Jalal merupakan pesantren pertama yang ada di kabupaten Tebo, yang terletak di Desa Bedaro Rampak, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo. Cikal bakal Pesantren Nurul Jalal awalnya hanyalah sebuah bangunan sederhana khusus untuk menghafal Al-quran perlahan-lahan Pesantren ini mengalami perkembangan dalam segi bangunan maupun segi pendidikannya. Pesantren Nurul jalal yang dirintis oleh KH,Zahrudin bin Ustman dari yang awalnya hanya memiliki 5 santri namun seiring berjalannya waktu semakin semakin berkembang dan semakin banyak santri yang belajar ilmu agama di Pesantren Nurul Jalal, dan menjadi santri tetap.

Pesantren Nurul Jalal mengalamai 3 masa kepemimpinan dalam kegiatan pendidikannya dimulai dari KH.Zahrudin bin Ustman, KH.Muhammad Mansur bin Hamzah dan terakhir pada masa KH.Fauzi Mansyur hingga sekarang. Pesantren melakukan pendekatan secara agamis melalui Pendidikan Madrasah, Adapun Pendidikan yang ada di Pesantren Nurul Jalal antara lain MI, MTS dan MA ketiga Pendidikan tersebut setara dengan pendidikan Formal yaitu SD SMP dan SMA, yang terus berkembang hingga sekarang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diberikan kepada Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Maret, yaitu:

- a. Berdasarkan hasil kuesioner pendidikan kewirausahaan yang telah disebarakan, menunjukkan skor terendah yaitu 178 terdapat pada indikator peka terhadap peluang bisnis. Saran yang dapat diberikan yaitu agar program studi memberikan pendidikan kewirausahaan yang berbasis kegiatan praktik lebih banyak lagi, karena dengan begitu melalui pengamatan berbagai peluang yang ada di lapangan, diharapkan mahasiswa dapat menjadikan hal tersebut sebagai ide untuk membangun bisnis. Selain itu

mahasiswa juga diharapkan mampu memahami lingkungan sekitar, sehingga mampu menganalisa kebutuhan sekitar dan dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk membuka peluang usaha.

- b. Pernyataan selanjutnya yang memiliki skor terendah pada variabel minat berwirausaha yaitu dengan skor 183 terdapat pada indikator kepemimpinan. Saran yang dapat diberikan yaitu agar program studi turut menanamkan jiwa-jiwa kepemimpinan pada diri mahasiswa melalui pendidikan kewirausahaan yang didalamnya termasuk membekali mahasiswa dengan menumbuh-kembangkan jiwa-jiwa wirausahanya, terutama dalam pelatihan praktik *public speaking*, *leadership*, dan mengelola kegiatan yang berbasis kegiatan kelompok.

Referensi

- Anonym, (2017). *Buku Panduan dan Masa Orientasi Peserta Didik Baru*, Tebo: Yayasan Nurul Jalal
- Amin, M.Ishom El Saha, (2014). *Peningkatan Mutu Pesantren dan Madrasah Diniyah*, Yayasan Nurul Jalal. Jakarta: Diva Pustaka
- Azra, Azyumardi, (2003). *Surau: Pendidikan Islam Tradisional Dalam Transisi dan Modernisasi*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Gunawan Bahrudin, Hendra. Januari (2020). “*Sejarah Pondok Pesantren Nurul Jalal di Kecamatan Tebo Tengah Kabupaten Tebo*”. *Sejarah Peradaban Islam*. Vol 2, No 1, Hlm 30-39. DOI: <https://doi.org/10.14421/JD.2122020.3>
- Irwanto, D & Alian, S (2014). *Metodologi dan Historiografi Sejarah* Yogyakarta: Eja Publisher
- Mastuhu. (1994). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren: Suatu Kajian Tentang Unsur dan Nilai Sistem Pendidikan Pesantren*, Jakarta: INIS.
- Steenbrink, Karel. (1986). *Pesantren Madrasah Sekolah: Pendidikan Islam Dalam Kurun Modern*. Jakarta: LP3ES